

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI RELIGI DALAM TRADISI BEREQE DI DESA  
TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**MARTINI**

**2020A1E008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2024**

MARTINI. 2024. **Nilai-Nilai Religi Dalam Tradisi Bereqe Didesa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Ahmad Afandi, S.S, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Muaini, M.Pd

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi bereqe di Desa Tete Batu Kecamatan, Sikur Lombok Timur dan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menerapkan nilai religi yang terkandung dalam tradisi bereqe di Desa Tete Batu Kecamatan Sikur. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pada penelitian ini bahwa nilai-nilai dalam tradisi bereqe ini mengajarkan kita tentang nilai kehormatan, nilai silaturahmi, nilai keimanan, akhlak dan moral, nilai budaya, dan nilai etika. Selain itu masyarakat dalam menerapkan tradisi bereqe ini dengan cara saat pelaksanaannya masyarakat kerja sama dalam proses persiapan serta pelaksanaannya tradisi bereqe.

***Kata kunci: tradisi bereqq, nilai religi, masyarakat***

*MARTINI. 2024. Religious Values in the Bereqe Tradition in Tetebatu Village, Sikur District, East Lombok Regency. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

*1st supervisor: Ahmad Afandi, S.S, M.Pd*

*2nd Supervisor: Dr. Muaini, M.Pd*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the values that are embodied in the bereqe tradition in Tete Batu Village, Sikur District, East Lombok, and to investigate the manner in which the religious values inherent in the bereqe tradition are applied by the local population. This investigation employs a qualitative methodology that applies a descriptive approach. The findings of this investigation indicate that the principles of this bereqe tradition instruct us on the importance of friendship, faith, honour, morality, cultural values, and ethical values. Furthermore, the community implements this bereqe tradition by collaborating in its preparation and execution.*

**Keywords:** *bereqe tradition, religious values, society*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, kepercayaan agama, dan tradisi. Keragaman budaya ini merupakan karakteristik utama dan identitas etnis masyarakatnya, terutama bagi masyarakat Jawa yang masih melestarikan warisan budayanya dengan kuat. Menurut Bratawidjaja (2000) masyarakat Jawa terkenal karena kesopanan dan kehalusan mereka.

Namun demikian, mereka juga dikenal sebagai kelompok yang cenderung tertutup dan enggan berbicara terus terang. Selain itu, orang Jawa memiliki kecenderungan untuk membedakan individu berdasarkan asal dan status sosial mereka. Sifat-sifat tersebut sebagian besar merupakan bagian dari ajaran budaya Hindu dan Jawa Kuno yang telah diwariskan secara turun-temurun, namun pandangan ini mengalami perubahan setelah Islam masuk dan memengaruhi pola pikir masyarakat (**Faidoh : 2020**)

Salah satu suku yang masih menjaga warisan tradisi budaya leluhurnya yakni suku sasak. Suku sasak adalah suku yang berada di pulau lombok, lombok adalah salah satu daerah di Indonesia yang masih tetap menjaga nilai-nilai dan tradisinyang diwarisi oleh nenek moyangnya sejak dahulu. Masyarakat Sasak telah mendiami Lombok sejak 4.000 SM, dan jumlah penduduknya kurang lebih 3 juta jiwa dari jumlah penduduk NTB yang berjumlah kurang lebih 4,49 juta jiwa.Lombok berasal dari bahasa sasak sendiri yang berarti (Lurus), akan tetapiBanyak orang menafsirkan pulau kecil Lombok ini berarti “cabai” sesuai dalam bahasa Jawa.Namun, anggapan tersebut tidaklah benar nama Lombok konon mengenang perjalanan panjang nenek moyang lombok dalam menemukan pulau tersebut, seiring berjalannya waktu kata “Lomboq” berubah menjadi “Lombok”.Untuk saat ini kata Lombok lebih familiar dan populer.

Sebagain besar mayoritas Penduduk asli Lombok menganut agamaislam, sehigga ketika kita berada di pulau lombok terdapat begitu

banyak bangunan-bangunan Masjid yang ada di pulau Lombok. Dengan demikian pulau Lombok mendapat julukan pulau seribu masjid. Selain suku Sasak yang merupakan 80% penduduk Lombok, berbagai suku lain juga tinggal di sana, termasuk pendatang dari Jawa dan Tionghoa.

Nurdiyantoro (2014:5) menyatakan bahwa bahasa merupakan unsur kebudayaan yang paling penting. Kajian terhadap bahasa suatu negara pada hakikatnya juga berkaitan dengan kebudayaannya. Brown (Nurdiyanti, 2014: 6) menjelaskan bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan kebudayaan adalah bagian dari bahasa. Masyarakat telah lahir dalam kurun waktu sejarah yang panjang, mengalami perjalanan yang berliku, dan mengalami berbagai pengalaman. Di tempat-tempat tertentu, artefak-artefak yang merupakan warisan budaya masih ada, atau artefak-artefak yang sebelumnya diredam masih ada.

Daerah Lombok memiliki bahasa dan adat istiadat yang unik, bahasa yang digunakan oleh suku Sasak yaitu bahasa Sasak, bahasa Sasak sendiri mempunyai dialek sosial, yakni bahasa Sasak Jamak (bahasa biasa) dan bahasa Sasak Alus (bahasa Sasak Alus). Namun, terdapat empat varian bahasa yang tersebar pada setiap daerah-daerah yang ada di suku Sasak sendiri, yakni antara bahasa Sasak yang dipakai oleh masyarakat Lombok bagian barat dengan masyarakat Lombok bagian timur berbeda dialektanya. Begitu juga halnya dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Lombok bagian tengah dan utara.

Secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta yakni Buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari kata "buddhi" yang berarti budi atau akal, dan kebudayaan diartikan berkaitan dengan budi atau akal. Peneliti mendefinisikan budaya sebagai seperangkat sikap, nilai, perilaku, dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi melalui bahasa dan sarana komunikasi lainnya. Kebudayaan memiliki dua aspek: berwujud dan tidak berwujud. Budaya material diwujudkan dalam benda-benda material yang dibuat dan digunakan manusia, seperti perkakas paling sederhana,

aksesoris, perhiasan tangan, peralatan rumah tangga, kostum dan pakaian, mesin mobil, dan sistem komputer.

Sebaliknya, budaya takbenda adalah unsur-unsur yang diciptakan dan digunakan manusia. Ini mencakup norma nilai dan keyakinan serta konsep keyakinan dan bahasa. Para ahli budaya mendefinisikan norma sebagai perilaku yang biasa-biasa saja, luar biasa, atau berulang. Dalam setiap kebudayaan dikenal dengan sebutan “norma non-ideal” atau “norma rata-rata” dan “norma ideal”. Norma ideal menjelaskan dan memahami perilaku manusia tertentu, dan gagasan tentang norma tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sebagian besar perilaku sosial, termasuk perilaku komunikatif manusia.

Seperti yang telah dijelaskan, budaya adalah nama lain dari tradisi. Tradisi berarti serangkaian peristiwa yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi disini mengacu pada budaya dan budaya yang diturunkan dari nenek moyang kita dan diwariskan secara turun-temurun. Hal-hal yang diwarisi nenek moyang kita meliputi nilai dan norma. Norma sendiri berarti peraturan yang ditetapkan oleh sekelompok orang atau individu, dan nilai sendiri berarti segala sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat. Tradisi sendiri merupakan adat istiadat atau budaya yang ada pada suatu masyarakat dan perlu dipertahankan keberadaannya. Jika kita berbicara tentang tradisi, perlu diingat bahwa tradisi merupakan suatu kegiatan sakral yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Tradisi ini diturunkan secara turun-temurun oleh kelompok masyarakat tertentu berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat masing-masing.

Tradisi menunjukkan bagaimana anggota suatu masyarakat berperilaku baik dalam kehidupan sekuler maupun dalam hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Penambahan ada karena masyarakat, dan tanpa masyarakat, penambahan tidak akan ada. Oleh karena itu, tradisi dan budaya tidak bisa lepas dari masyarakat. Karena masyarakatlah yang menghayati, mengamalkan dan menciptakan tradisi tersebut. Tradisi diturunkan dari generasi ke generasi. Jika sekelompok orang tinggal di suatu daerah dan

tradisi sudah ada sejak saat itu, maka kelompok orang di daerah tersebut disebut komunitas, dan komunitas itu sendiri yang menciptakan tradisi dan budaya.

Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur masih mempertahankan dan melaksanakan tradisi *Bereqe*. Tradisi ini merupakan ciri khas masyarakat Sasak, khususnya masyarakat Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Tradisi *Bereqe* merupakan karya sastra yang lahir dari imajinasi dan pengalaman para penyair terkenal pada masanya. *Bereqe* merupakan ritual adat yang dilakukan sebelum hitanan atau khitanan. Adaptasi *Bereqe* ini bersifat *stereotipik* dan *displastik*, prosedur yang digunakan di zaman pada masa lalu tidak sama dengan yang digunakan saat ini. Kadang-kadang tergantung keinginan *epen gawe* (orang yang mengadakan pesta). Arti dari *stereotip* sendiri adalah penilaian yang tidak seimbang atau bias terhadap sekelompok orang. Namun demikian, bukan berarti tradisi *Bereqe*-Sasak-Lombok tidak bersifat istiqomah, dan perubahan ciri-cirinya hanya dapat terjadi apabila esensinya tetap diamalkan dan dipelihara. Sebagai tokoh sentral dalam praktik budaya adat *Bereqe*, masyarakat suku Sasak tentu bangga memiliki warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai nenek moyang.

Tradisi *Bereqe* ini bersifat stereotif dan aloplatis, stereotif ialah penilaian yang tidak seimbang atau berat sebelah terhadap suatu kelompok masyarakat. Seperti yang kita ketahui dengan berkembangnya zaman tentunya tradisi yang ada pada suku sasak ini mulai tergerus dengan adanya gaya hidup orang-orang asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat sasak, besar kemungkinan nilai-nilai yang ada pada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat suku sasak ini mulai pudar dan besar kemungkinan akan menghilang, maka dari itu kita sebagai anak muda dan penerus warisan budaya ini harus mempelajari, membangkan dan melestarikan segala macam tradisi yang ada pada daerah kita masing-masing.

Pelestarian budaya mempunyai dampak yang besar dalam memperkuat jati diri masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, jati diri suatu masyarakat

atau bangsa itu dimungkinkan oleh masyarakat itu sendiri, apalagi karena budaya dan tradisi yang dimilikinya mempunyai banyak sekali nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang memahaminya dan mewakili jati dirinya. Sehingga dapat dilestarikan semaksimal mungkin identitas suatu bangsa atau masyarakat khususnya masyarakat Sasak-Lombok.

Aadapun alasan peneliti mengakat judul ini penelti ingin mengetahui bagaimana masyarakat desa tetebatu melaksanakan dan menerepakan nilai-nili yang bisa di pelajari dari tardisi berqe ini.

Dalam suatu tradisi tentunya memiliki nilai,makna, maksud dan tujuan tersendiri. Khususnya tradisi *Bereqe*,selain memiliki nilai sosial dan nilai jatidribangsa yang patut diteladani. Tradisi *Bereqe* ini juga menyampaikan nilai agama pada saatpelakasanaanya. Atas dasar dasar penelitian dan pemikiran inilah peneliti bermaksud menggali dan ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam tradisi Bereqe dengan judul: *Nilai-nilai Religi dalam tradisi Bereqe di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur*.

### **1.2 Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai religi apa saja yang terkandung dalam tradisi *Bereqe* di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?"
2. Bagaimana masyarakat menerapkan nilai Religi yang terkandung dalam tradisi *Bereqe* di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusam masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religi apa saja yg terkandung dalam tradisi bereqe di desa tetebatu kecamatan sikur kabupaten lombok timur



2. Untuk mengetahui masyarakat dalam menerapkan nilai Religi yang terkandung dalam Tradisi *Bereqe* di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kita pemahaman dan pengetahuan bagaimana pentingnya mengetahui nilai-nilai agama dalam sebuah tradisi khususnya tradisi “Bereqe” oleh karena itu tradisi ini tidak boleh diabaikan begitu saja dan bagaimana masyarakat menerapkan nilai religi yang terkandung dalam tradisi Bereqe.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi bereqe dan bagaimana menerapkan tradisi bereqe.
- b. Untuk menambah wawasan dan dijadikan referensi atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan masukkan kepada pemerintah untuk melihat dan mempertimbangkan bahwa di Desa Tetebatu masih melaksanakan dan mempertahankan tradisi yang diwariskan oleh leluhur yaitu tradisi bereqe.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil beberapa Kesimpulan diantaranya :

1.Nilai religi yang terkandung dalam tradisi bereqe tidak hanya sebagai integritas budaya, tetpai juga mencerminkan kekayaan nilai-nilai agama isslam yang mendalam. Tradis bereqe yang di pratikan di desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, memeperlihatkan kekayaan budaya dan spritualitas yang mendalam. Meskipun cara pelaksanaanya dapat disederhanakan ata di sesuaikan dengan zaman,nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi harus tetap di pertahankan agar makna dan tujuan asli dari adat tidak hilang.

2.Masyarakat menerapkan nilai suatau buadaya ketika mereka secara kolektif mempraktikkan dan menginternalisasi norma, keyakinan, tradisi, prilaku yang di anggap penting dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tradisi bereqe di Desa Tetebatu kecamatan Sikue, Kabupaten Lombok Timur, menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk menerafkan nilai-nilai religi yang dalam. Salah satu aspek yang mencolok adalah penggunaan makna-makna alat dan bahan-bahan dalam pelaksanaan tradisi bereqe. Aalat-alat yang di gunakan tidak sekedar sebagai peralatan fisik, tetapi juga memiliki simbolisme dan makna yang dalam dalam konteks spritual dan ke agamaan masyarakat setempat.

#### **5.2 Saran**

Dengan hormat,Saya ingin menyampaikan beberapa saran mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi bereqe. Tradisi ini bukan hanya merupakan warisan budaya kita, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah beberapa saran yang saya rasa dapat bermanfaat:

1. Untuk Ketua Adat: Mengadakan program-program pendidikan yang lebih intensif bagi generasi muda mengenai makna dan nilai-nilai religi dalam tradisi bereqe. Dengan demikian, mereka dapat memahami dan menginternalisasi pentingnya tradisi ini sejak dini. Menyisipkan nilai-nilai tradisi bereqe dalam ceramah dan pengajian, agar masyarakat memahami keterkaitan antara ajaran agama dan tradisi lokal. Mendorong keluarga untuk mengenalkan tradisi bereqe kepada anak-anak mereka sebagai bagian dari pendidikan karakter dan identitas budaya. Pengembangan Dokumentasi dan Literatur: Mendokumentasikan setiap aspek dari tradisi bereqe dalam bentuk tulisan, video, dan audio. Literatur ini bisa dijadikan referensi untuk edukasi dan penelitian, serta membantu memastikan bahwa tradisi ini tidak hilang seiring berjalannya waktu. Mendukung inisiatif ini dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat dalam pelaksanaan tradisi bereqe. Semakin banyak yang terlibat, semakin kuat pula rasa kebersamaan dan solidaritas di antara kita. Mengajak komunitas mereka untuk berpartisipasi aktif dalam acara-acara terkait tradisi bereqe. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:
2. Untuk Tokoh Agama: Mengajak masyarakat untuk tidak hanya menghayati nilai-nilai religi dari tradisi bereqe pada saat upacara saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa memperkuat spiritualitas dan moralitas individu serta komunitas. Mengedukasi masyarakat tentang cara-cara praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas harian mereka. Penyelenggaraan Seminar dan Lokakarya:
3. Untuk Semua Pihak: Mengadakan seminar dan lokakarya yang membahas nilai-nilai religi dalam tradisi bereqe. Ini dapat menjadi forum diskusi dan pertukaran ilmu yang memperkaya pemahaman kita akan tradisi ini. Membangun Kesadaran Akan Kelestarian Alam: Memperkuat pesan bahwa pelestarian alam adalah bagian integral dari tradisi bereqe. Kampanye dan kegiatan yang mendukung keberlanjutan alam harus diadakan secara berkala.